

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI DAERAH COVID DECREASING AREA

Meldyana Anggraini

Amrozi Khamidi

S1 Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: meldyana.18011@mhs.unesa.ac.id

Abstrak: Peningkatan mutu pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah keharusan yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan berpedoman pada aturan hukum yang berlaku, termasuk terlepas dengan faktor yang tengah terjadi dan menjadi penghambat dalam pengembangan pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di daerah covid decreasing area. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur atau library research. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, terdapat tiga kerangka dasar yang harus dibangun pertama kali, yaitu kurikulum sekolah, guru, dan budaya sekolah. Ketiga hal ini penting menjadi perhatian utama dalam upaya peningkatan mutu sekolah.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan, Covid Decreasing.

Abstract: Improving the quality of education is basically a necessity that is carried out by every educational unit based on the applicable legal rules, including regardless of the factors that are happening and become obstacles in the development of education. The purpose of this study was to examine the role of school principals in improving the quality of education in the Covid Decreasing area. This research method uses a literature study approach or library research. The results of this study indicate that in an effort to improve the quality of education carried out by school principals, there are three basic frameworks that must be built first, namely the school curriculum, teachers, and school culture. These three things are important to be the main concern in efforts to improve the quality of schools.

Keywords: Principal, Quality of Education, Covid Decreasing.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang memiliki kualitas yang unggul dan bermutu, terjadi bukan dengan cara yang kebetulan, namun turut dilaksanakan dengan rekayasa dan penataan yang baik. Mutu dapat diartikan sebagai bentuk gambaran atau citra pada sebuah tampilan produk atau jasa, yang dapat menunjukkan kemampuannya dalam memberikan rasa puas dalam pemenuhan kebutuhan. Dalam konteks pendidikan yaitu mulai dari input, proses pendidikan yang terjadi, dan output atau hasil dari pendidikan (Krisbiyanto, 2019). Konsep mutu dalam bidang pendidikan merupakan sebuah penggambaran atas kemampuan sebuah sistem pendidikan, yang dapat diarahkan dan dikelola dengan efektif dan efisien dalam meningkatkan output atau hasil pendidikan yang dilaksanakan (Fachrudin, 2021).

Pengembangan mutu dalam bidang pendidikan, tentunya dapat dibangun dengan adanya sistem pendidikan dapat dibangun melalui lembaga. Pada titik ini, maka terdapat sosok kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi pada sebuah lembaga

pendidikan yang dapat menentukan perkembangan dan kemajuan lembaganya. Keberadaannya merupakan faktor penting yang dapat memberikan hasil yang berbeda pada setiap lembaga, dengan kepemimpinan yang baik maka akan dapat membangun sebuah konsep pendidikan yang baik. Khususnya dalam hal ini garis besarnya berhubungan dengan kurikulum yang digunakan dalam sebuah organisasi sekolah (Berg et al., 2021).

Ditinjau dari sisi peranan, fungsi yang harus dijalankan, dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka penting sebuah komitmen yang harus dilaksanakannya. Kepala sekolah menjadi individu terpenting dalam lembaga sekolah yang juga diharapkan dapat mendorong kinerja atau kemampuan seluruh warga sekolah, khususnya guru dan tenaga kependidikan lainnya. Peningkatan kinerja tersebut maka akan memberikan dampak kepada tercapainya tujuan sekolah, khususnya berhubungan dengan visi, misi dan tujuan sekolah (Schiepe-Tiska et al., 2021).

Peranan kepala sekolah juga penting dalam membentuk sebuah budaya, yang sesuai dengan konsep dan arah tujuan satuan pendidikan. Salah satu konsepnya yaitu dengan kerangka pembelajaran sosial-emosional (SEL) secara bertahap diterapkan ke dalam kurikulum pendidikan. Kegiatan pembelajaran serta pengaruhnya yang bersifat intemal atau esktemal mengenai pembentukan budaya sekolah merupakan hal penting yang harus mendapatkan perhatian. Dalam berbagai jenjang pendidikan kepala sekolah memiliki posisi yang strategis dalam membangun lembaga pendidikannya (Huynh et al., 2021).

Salah satunya yaitu peran kepala sekolah pada lingkup atau jenjang pendidikan Sekolah Dasar, kepala sekolah menjadi sosok yang dapat membangun kemampuan sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam pengembangan dan harus memiliki cara untuk melakukan upayanya dalam memajukan sekolahnya. Seiring dengan tujuan tersebut maka kepala sekolah juga harus memiliki cara, gaya atau karakter yang kuat dalam kepemimpinannya. Dengan wewenang dan tanggungjawab yang dimilikinya, kepala sekolah menjadi sosok yang paling memberikan dampak kepada pembangunan sebuah lembaga pendidikan.

Kepala sekolah sebagai sosok terpenting, selayaknya memiliki karakter yang baik dalam kepemimpinannya. Sehingga dengan kepemimpinan tersebut akan mampu menggerakkan seluruh warga sekolah atau lembaga pendidikan yang dipimpinnya dengan sikap demokratisnya. Bukan hanya pada guru, penting kepala sekolah juga mendorong keberhasilan para siswa-siswanya. Sehingga kepala sekolah juga harus memiliki pandangan yang tinggi mengenai keberhasilan siswa-siswanya, serta memiliki cara atau kebijakan yang tepat dalam mendorong keberhasilannya tersebut (R. Purwanto, 2021).

Era belakangan ini, persoalan yang dihadapi lembaga pendidikan turut eksklusif dengan adanya pandemi Covid-19, selain menimbulkan masalah kesehatan, pandemi ini juga berdampak pada seluruh kegiatan sehari-hari masyarakat menjadi terbatas dan harus dijalankan secara daring. ini juga berimbas pada bidang pendidikan dalam hal mutu pendidikan. Karena mutu pendidikan itu sendiri erat hubungannya dengan penerapan program kerja sekolah, strategi pembelajaran, intensitas pertemuan tatap muka dan kualitas KBM yang tidak didapatkan pada saat pembelajaran daring dalam skala nasional. Pandemi Covid-19 juga mengharuskan kegiatan pendidikan yang berjalan dilaksanakan dengan bentuk atau pola penyesuaian yang baru (A. Purwanto et al., 2020).

Mengatasi persoalan tersebut ini juga menjadi sebuah bagian dan tanggung jawab dari peran kepala sekolah, karena kepala sekolah juga memiliki kewenangan dan

dapat menentukan kebijakan terkait dengan lembaga yang dipimpinnya. Padahal terdapat salah satu aturan yang turut mengharuskan kualitas pendidikan, yaitu sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 63 tahun 2009, bahwa “mutu pendidikan adalah kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, Pemerintah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan”.

Pernyataan tersebut maka menjelaskan arti pentingnya atas peran kepala sekolah, serta pelaku pendidikan dan sistem-sistem yang bangun di dalamnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan berbagai kondisi termasuk pada masa pandemi Covid-19, tujuan atau bahkan peningkatan kualitas pada sebuah pendidikan tetap harus dilaksanakan sebagaimana dengan mestinya. Pandemi Covid-19 juga menjadikan proses pendidikan tersendat dan mengalami gangguan sedemikian rupa, sehingga solusi atas tindakan-tindakan pemangku kebijakan dalam sebuah lembaga pendidikan menjadi hal yang penting. Dalam konteks nasional, kasus Covid-19 menunjukkan gangguan yang cukup berarti pada sistem dan pelaksanaan kegiatan pendidikan. Setelah mengalami puncak kenaikan kasus pada Juni hingga Juli lalu, kini kasus terkonfirmasi, perawatan dan kematian akibat dari Covid-19 dilaporkan terus menurun. Hal ini disampaikan oleh Wakil Menteri Kesehatan Dante Saksono Harbuwono dalam Konferensi Pers PPKM, beberapa daerah di Indonesia sudah melewati masa puncak kasus konfirmasi, kasus perawatan di rumah sakit dan kasus kematian di rumah sakit. Secara nasional *positivity rate* data kasus terus menurun, saat ini angkanya sudah diangka 6,97% mendekati rekomendasi WHO. Beberapa daerah juga mencatatkan penurunan yang cukup signifikan. Maka dari itu pentingnya peranan kepala sekolah untuk terus meningkatkan mutu pendidikan dalam sebuah lembaga.

Peranan kepala sekolah khususnya di masa pandemi atau masa sebelum pandemi menjadi seorang pemimpin, peran kepala sekolah sebagai pemimpin berarti menjadi seorang yang memberi contoh sekaligus menggerakkan. Khususnya dalam kajian penelitian ini, yaitu peranan kepala sekolah sebagai pemimpin, artinya kepala sekolah harus dapat menjadi penggerak kegiatan belajar mengajar. Terlepas dengan berbagai persoalan yang terjadi, namun proses pembelajaran yang dilaksanakan juga harus tetap dilaksanakan dengan baik dan dengan resiko yang minimal. Konsep tersebut senada dengan teori hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Khodijah dan Haq, yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus tetap berjalan dengan baik, dan ini menjadi tugas kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi pada tingkat satuan pendidikan (Khodijah & Haq, 2021).

Penelitian ini secara cakupan wilayah membahas mengenai decreasing area pandemi Covid-19, terdapat tiga kriteria yang menjadi dasar penentuan wilayah. Pertama berhubungan dengan kondisi sebelum pandemi ini menjadi sebuah patokan perbandingan peranan kepala sekolah dalam memimpin lembaganya. Kedua, kondisi di masa pandemi yaitu menjadi masa merubah pola dan kegiatan belajar mengajar dan penting digali upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampaknya. Ketiga masa pasca pandemi atau new normal yaitu menjadi masa dimana pandemi Covid-19 dianggap telah menjadi bagian kehidupan dan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan harus secara berdampungan.

Sesuai dengan uraian tersebut maka peneliti menentukan judul penelitian “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Daerah Covid Decreasing Area”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif kepustakaan atau sering disebut dengan *Library Research* yaitu penelitian yang bersifat kepustakaan, dengan cara mengumpulkan buku-buku literatur. Sumber referensi yang digunakan yaitu primer dan sekunder yang diperlukan dan dipelajari sesuai kajian tema (Hamzah, 2020). Kajian dalam penelitian ini berhubungan dengan peranan kepala sekolah ketika menghadapi pandemi Covid-19 di wilayah-wilayah yang mulai mengalami masa pemulihan seperti era sebelum pandemi Covid-19.

Metode Pengumpulan data yang digunakan meliputi pelacakan artikel yang berhubungan dengan peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di wilayah decreasing area. Setelah itu mengambil sampel atau *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu agar dapat menggambarkan obyek penelitian secara sistematis.

Analisis yang dilaksanakan yaitu penafsiran kontekstual terhadap peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di wilayah decreasing area, penulis menggunakan pendekatan teori analisis isi (content analysis) yaitu teknik menarik kesimpulan melalui identifikasi fitur-fitur tertentu secara objektif dan sistematis.

Adapun langkah operasionalnya adalah sebagai berikut: Pertama, Menentukan desain atau model penelitian mulai dari penentuan jumlah media, relevansi dan perbandingan jumlah objek. Kedua, Menggunakan observasi teks untuk mengumpulkan sumber data utama. Ketiga, Meletakkan penelitian dalam kondisi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi objek. Keempat Menjelaskan data yang diperoleh berdasarkan teori dan asumsi ideologis yang digunakan (Nazir, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan secara umum di era pandemi Covid-19 juga harus mengalami perubahan dan perkembangan. Hal ini terjadi sebagaimana dampak ataupun imbas yang diakibatkan oleh beberapa perilaku yang harus dilaksanakan di masa pandemi Covid-19. Khususnya bagi kalangan pelajar yaitu utamanya menjaga jarak hingga mengenakan masker, terlebih lagi secara teknis pembelajaran juga harus dilaksanakan secara online (Amirudin et al., 2021).

Inovasi pendidikan merupakan sebuah hal penting yang harus dilaksanakan di masa pandemi Covid-19 sebagai upaya agar proses pembelajaran yang dilaksanakan tetap berjalan dengan baik, maka dari itu selain dengan peranan dan kebijakan pemerintah. Maka penting bagi kepala sekolah dalam menerapkan kebijakan dan langkah-langkah khusus dalam melaksanakan inovasi dalam proses pembelajaran agar KBM dapat terus berjalan dengan baik (Noviardila, 2020).

Penyesuaian dalam pendidikan pada masing-masing tingkat satuan pendidikan, termasuk pada jenjang pendidikan sekolah dasar menjadi sebuah hal yang penting bagi seorang kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai manajer juga harus dapat menata dengan baik kegiatan pembelajaran dengan segala kondisi dan situasi yang terjadi, terlepas dari pandemi Covid-19 (Manora, 2019).

Sesuai dengan kajian dalam penelitian ini, maka diketahui 3 hal mendasar yang wajib dibangun kepala sekolah dalam melaksanakan inovasi dalam mengembangkan mutu pendidikan. Hal ini menjadi sebuah aspek mendasar yang penting dibentuk sebagai tahap inovasi dan adaptasi dalam berbagai situasi dan kondisi yang terjadi, yaitu mulai dari kurikulum sekolah, guru sebagai pendidik, dan budaya sekolah.

Ketiga poin ini menjadi pembahasna utama dan menjadi aspek yang berhubungan secara langsung dengan kepemimpinan kepala sekolah pada satuan tingkat pendidikan. Keberadaan kurikulum sekolah, guru sebagai pendidik, dan budaya sekolah menjadi faktor penting yang harus selalu berubah sesuai dengan situasi yang tengah terjadi dan terus berkembang. Maka ini menjadikan arti pentingnya kepemimpinan kepala sekolah pada satuan tingkat pendidikan.

Kurikulum Sekolah

Kurikulum menjadi sebuah hal terpenting dalam kegiatan pembelajaran, hal ini merupakan aspek mendasar atau dasar bangunan yang dibentuk yaitu khususnya berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Keberadaan kurikulum merupakan sebuah hal penting yang dapat memberikan pengaruhnya pada kondisi atau mutu sebuah pendidikan (Ilham, 2019).

Pengembangan kurikulum ini juga merupakan sebuah hal yang penting. Peranan kepala sekolah merupakan kunci utama dalam upaya pengembangan yang dilaksanakan. Dengan perkembangan kurikulum yang dilaksanakan maka juga harus mempertimbangkan berbagai aspek, utamanya yaitu keselarasan dengan adanya kurikulum nasional yang ditetapkan pemerintah sebagai patokan. Hal ini menjadikan kemampuan manajemen kepala sekolah menjadi penting dalam upaya pengembangan yang dilaksanakan (Huda, 2017).

Pengembangan merupakan sebuah hal wajib, ini menjadi pemahaman mendasar yang harus menjadi perhatian bagi stakeholder lembaga pendidikan. Pengembangan dalam pendidikan merupakan sebuah keharusan di tengah perkembangan yang terjadi, khususnya dalam konteks penelitian ini berhubungan dengan kondisi pandemi Covid-19.

Konsep pengembangan kurikulum ini merupakan hal penting, khususnya pada beberapa persoalan maka pengembangan kebijakan atau kurikulum juga dapat dilaksanakan sesuai dengan kualitas dan kondisi pada satuan pendidikan tertentu. Sehingga konsep pengembangan yang dilaksanakan juga dapat terkondisikan sesuai dengan kondisi yang terjadi, namun juga tetap harus memperhatikan beberapa tujuan utamanya, yaitu tetap fokus pada peningkatan kualitas pendidikan (Munajimet al., 2020).

Pengembangan kurikulum terlepas dengan hal terjadi, merupakan sebuah bentuk adaptasi dengan perkembangan zaman. Pengembangan harus dilaksanakan dengan kondisi terkini yang selalu terjadi. Pelaksanaan pengembangan dilaksanakan agar pendidikan tidak tertinggal dengan perkembangan zaman dan situasi yang tengah terjadi. Sehingga pendidikan terus dapat bertahan ditengah berbagai perubahan yang terjadi (Dewantara & Nurgiansah, 2021).

Kurikulum pada satuan pendidikan pada dasarnya dirancang dengan berbagai pertimbangan. Pendekatan untuk merancang kurikulum pengembangan karir yang terukur untuk siswa sekolah dasar dengan menggunakan sumber daya yang murah dan tersedia. Banyak pihak yang dapat terlibat dan berpartisipasi, khususnya ini menjadi kebijakan kepala sekolah sebagai penanggungjawab utamanya (Miguel et al., 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori mengenai pengembangan kurikulum yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum yang dilaksanakan pada dasarnya juga harus menyesuaikan dengan kondisi jenjang pada tingkat satuan pendidikan. Dengan jenjang dan kebijakan pengembangan yang tepat maka ini akan menjadi faktor lain sebagai penentu keberhasilan dalam upaya pengembangan yang dilaksanakan pada satuan pendidikan. Sehingga pertimbangan dalam menentukan

kurikulum harus dilaksanakan dengan tepat dan sematang mungkin (Raja et al., 2016).

Dari berbagai uraian tersebut menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum merupakan sebuah keharusan yang dilaksanakan, baik pada tataran nasional atau satuan tingkat pendidikan. Kurikulum yang dibangun pada satuan tingkat pendidikan pada dasarnya sebagai bentuk penguatan kurikulum nasional, agar materi pembelajaran yang disampaikan lebih mudah dimengerti dan dipahami siswa.

Guru sebagai Pendidik

Guru merupakan sosok yang penting dalam berlangsungnya sebuah kegiatan pendidikan. Guru pada dasarnya juga memiliki fungsi yang penting dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran. Kemampuan guru khususnya guru sebagai motivator, evaluator, dan fasilitator untuk bekerja keras dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan kemampuan tersebut maka guru dapat memberikan pelayanan terbaik kepada siswa dalam memberikan materi pembelajaran yang dilaksanakan (Sinarsih & Ayu, 2021).

Guru memiliki peranan krusial dalam kegiatan pembelajaran, karena keberhasilan atau gagalnya program pendidikan pada satuan pendidikan dapat dilihat dari kinerja guru sebagai tenaga pendidik yang langsung berhubungan dengan siswa. Intensitas pertemuan antara guru dan siswa inilah juga menjadi sebuah pemicu lain mengenai arti pentingnya peranan guru dalam sebuah satuan pendidikan (Nurhikmah et al., 2019).

Pentingnya peranan guru tersebut, hal ini juga harus mampu dikontrol oleh pihak kepala sekolah sebagai pihak penanggungjawab pelaksanaan pendidikan pada satuan pendidikan. Sehingga keaktifan peran kepala sekolah dalam mendorong kegiatan pembelajaran agar berjalan maksimal merupakan sebuah kewajiban. Hal ini juga akan membangun program pendidikan pada satuan tingkat pendidikan

Peranan kepala sekolah dalam mengembangkan guru menjadi sebuah hal penting. Karena kepala sekolah sebagai administrator dalam satuan pendidikan juga memiliki hak dan kewenangan dalam memberikan arahan dan masukan mengenai kebaikan program pendidikan yang dilaksanakan pada satuan pendidikan tersebut. Dengan adanya peranan tersebut maka upaya pengembangan mutu guru juga dapat dilaksanakan semaksimal mungkin (Tanjung et al., 2021).

Pentingnya kepala sekolah dalam membangun kualitas guru juga menjadi sebuah kunci yang dapat dimaksimalkan dalam membangun sebuah SDM tenaga pendidik. Sekolah atau lembaga pendidikan yang sukses pada dasarnya dilahirkan dengan konsep dan upaya pembangunan yang maksimal dengan segala optimalisasi

tindakan yang dapat dilaksanakan. Sehingga sekolah yang berkualitas tidak lahir dengan kebijakan yang sporadis atau seadanya. Terdapat faktor penentu yaitu kebijakan pemangkunya dalam upaya dan komitmennya dalam membangun sebuah lembaga pendidikan yang dipimpinnya tersebut (Minsih et al., 2019).

Efikasi diri guru dan stabilitas emosional dianggap sebagai sumber penting untuk mengatasi tuntutan kelas. Kami memeriksa bagaimana keyakinan self-efficacy guru kelas dan mata pelajaran dan stabilitas emosional terkait dengan persepsi guru dan siswa tentang hubungan guru-siswa, manajemen kelas, dan gangguan kelas. Emosional guru merupakan sebuah hal penting yang akan memberikan dampak kepada keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan (Wettstein et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori mengenai pengembangan kualitas guru bahwa kemampuan beradaptasi guru juga menjadi sebuah faktor penting dalam berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada sebuah kegiatan pembelajaran. Selain itu, kenyamanan pedagogis dan dukungan kelembagaan menjadi penting bagi seorang guru dalam memberikan materi kepada siswa. Penting dalam pengembangan pendidikan, dengan adanya peranana kepala sekolah untuk memberikan contoh dan pelatihan dengan intervensi kebijakan untuk meningkatkan kinerja guru (Lee et al., 2019).

Pengembangan mutu pendidikan pada dasarnya juga harus dibangun dari sumber daya manusia yang bergerak di dalamnya. Karena SDM menjadi sebuah hal mendasar, sehingga dalam konteks pendidikan maka keberadaan guru penting untuk mendapatkan pengembangan. Khususnya dengan salah satu cara dengan peranan kepala sekolah dalam mendorong kinerja dan kemampuan guru dalam mendorong keberhasilan tujuan program satuan pendidikan.

Budaya sekolah

Budaya sekolah menjadi faktor penting lainnya dalam pengembangan atau inovasi sebuah lembaga pendidikan. Keberadaan budaya dapat mendorong keberhasilan tujuan program sekolah secara menyeluruh. Budaya yang baik juga akan berhubungan dengan semua pihak yang terlibat dalam satuan pendidikan, khususnya bagi kepala sekolah sebagai pengatur, dan juga guru dan murid sebagai masyarakat sekolah lainnya (Eva, 2016).

Pembangunan budaya sekolah juga dapat diinisiasi oleh kepala sekolah sebagai pejabat tertinggi dalam satuan pendidikan. Kepala sekolah dapat menerapkan program khusus atau dengan menerapkan budaya yang baik berhubungan dengan attitude (Hendro Widodo, 2017). Pembentukan budaya sekolah khususnya yang berhubungan dengan konsep pembelajaran penting

dilaksanakan dengan cara disiplin pada program pembelajaran yang dilaksanakan dalam meningkatkan mutu pendidikan (Husni, 2014)

Budaya sekolah dapat dibentuk dengan berbagai model kebijakan, berhubungan dengan faktor internal ataupun eksternal dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Namun tujuan utamanya yaitu proses pembelajaran pada satuan pendidikan dapat berjalan dengan baik, dengan iklim yang baik dengan tujuan utama prestasi belajar. Dengan tujuan ini maka tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dapat dicapai dengan baik.

Budaya yang berhubungan dengan kegiatan internal dalam kegiatan belajar mengajar yaitu pembentukan karakter siswa. Karakter siswa yang dimaksudkan yaitu karakter yang positif, dalam perilaku, dalam minat belajar, dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Misalnya dalam pengerjaan tugas, kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran, dan dalam mentaati dalam berbagai aturan yang diterapkan oleh sekolah ataupun kebijakan guru kelas atau mata pelajaran (Suwandayani, 2018).

Budaya merupakan sebuah hal penting yang dilaksanakan, khususnya dengan membangun budaya dalam materi pembelajaran yang dilaksanakan. Misalnya saja dengan konsep pembelajaran tematik yang dilaksanakan, maka terdapat beberapa materi pembelajaran yang dapat terintegrasi dengan budaya atau sikap seseorang. Ini penting menjadi sebuah perhatian karena dapat meningkatkan atau dilaksanakan optimalisasi dalam membangun budaya yang baik bagi siswa sekolah. Melalui kegiatan pembelajaran, guru dapat mengajarkan budaya yang sesuai dengan tujuan dan upaya pengembangan lembaga pendidikan yang telah ditentukan (Widyanto, 2017).

Budaya dapat dibentuk dengan pola dan aturan yang ketat. Misalnya saja dengan terjadinya pandemi Covid-19 belakangan ini. Kondisi pandemi menuntut untuk selalu menjaga kebersihan ekstra, khususnya berhubungan dengan cuci tangan di satuan pendidikan penting dilakukan untuk mengendalikan dan mencegah penularan infeksi. Pendidikan cuci tangan terhadap kesadaran, sikap dan keterampilan mencuci tangan siswa dapat dibangun dengan langkah praktik secara langsung (Mohammadi et al., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori mengenai pembentukan budaya yang menyatakan bahwa pembentukan budaya pada dasarnya dapat dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan. Hal ini dapat mendorong sikap dan pengetahuan siswa, dan juga sikap dari guru, orang tua dan teman sebaya berkorelasi dengan perilaku. Seberapa besar kepatuhan seseorang dapat digunakan sebagai bahan menilai atau mengukur yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh budaya tersebut terbentuk. Pembentukan budaya tentunya juga

melibatkan guru sebagai sosok yang berhubungan erat dengan siswa (Sun et al., 2019).

Budaya sekolah merupakan aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Dengan dorongan ataupun peranan kepala sekolah maka hal ini juga menjadi sebuah hal mudah yang selayaknya dilaksanakan oleh tingkat satuan pendidikan. Dengan budaya sekolah yang kondusif serta sesuai dengan harapan maka akan menjadikan sebuah proses pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung dengan penuh motivasi.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan mutu pendidikan merupakan hal dasar yang harus dilaksanakan sebagai bentuk adaptasi perkembangan zaman. Peningkatan mutu pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah keharusan yang dilaksanakan, dan ini penting dengan dorongan kepala sekolah dalam sebuah lembaga sebagai pemangku kebijakan tertinggi. Kepala sekolah sebagai manajer juga harus dapat menata dengan baik kegiatan pembelajaran dengan segala kondisi dan situasi yang terjadi, terlepas dari pandemi Covid-19. Inovasi pendidikan merupakan sebuah hal penting yang harus dilaksanakan di masa pandemi Covid-19 sebagai upaya agar proses pembelajaran yang dilaksanakan tetap berjalan dengan baik, maka dari itu selain dengan peranan dan kebijakan pemerintah. Maka penting bagi kepala sekolah dalam menerapkan kebijakan dan langkah-langkah khusus dalam melaksanakan inovasi dalam proses pembelajaran agar KBM dapat terus berjalan dengan baik. Sesuai dengan kajian dalam penelitian ini, maka diketahui 3 hal mendasar yang wajib dibangun kepala sekolah dalam melaksanakan inovasi dalam mengembangkan mutu pendidikan. Hal ini menjadi sebuah aspek mendasar yang penting dibentuk sebagai tahap inovasi dan adaptasi dalam berbagai situasi dan kondisi yang terjadi, yaitu mulai dari kurikulum sekolah, guru sebagai pendidik, dan budaya sekolah.

Ketiga aspek ini yaitu kurikulum sekolah, guru sebagai pendidik, dan budaya sekolah menjadi faktor penting yang dominan dapat memberikan dampak pada peningkatan mutu pendidikan, khususnya di era decreasing Covid-19 ini. Meskipun pada dasarnya dengan perkembangan zaman, adaptasi dalam satuan pendidikan tetap penting untuk dilaksanakan sebagaimana bagian dari inovasi pendidikan.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian maka peneliti memberikan rekomendasi mengenai peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pada dasarnya terdapat banyak faktor yang dapat memicu atau

terjadinya peningkatan mutu pendidikan, namun khususnya berhubungan dengan kajian penelitian ini yaitu terletak pada tiga aspek mulai dari kurikulum sekolah, guru sebagai pendidik, dan budaya sekolah. Maka penting dalam upaya pengembangan mutu pendidikan untuk menitikberatkan pada ketiga konsep ini. Meskipun keterbatasan dalam penelitian ini, tidak dijelaskan secara rinci mengenai faktor-faktor lain yang potensial berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, A., Supriyatin, S., Dewi, S., & Ismeliantika, Y. (2021). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kelompok Belajar. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.47453/EDUPROF.V3I1>
- Berg, M., Talvio, M., Hietajärvi, L., Benítez, I., Cavioni, V., Conte, E., Cuadrado, F., Ferreira, M., Košir, M., Martinsone, B., Ornaghi, V., Raudiene, I., Šukyte, D., Talić, S., & Lonka, K. (2021). The Development of Teachers' and Their Students' Social and Emotional Learning During the "Learning to Be Project"-Training Course in Five European Countries. *Frontiers in Psychology*, 12, 705336. <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2021.705336>
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 367–375. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.669>
- Eva, M. (2016). Pengembangan Budaya Sekolah. *Tarbawi*, 2(02), 86–96.
- Fachrudin, B. Y. (2021). STRATEGI PENINGKATAN MUTU SEKOLAH BERBASIS PESANTREN. *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 91–108. <https://doi.org/10.51476/DIRASAH.V4I2.277>
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. literasi nusantara.
- Hendro Widodo, A. (2017). Manajemen Perubahan Budaya Sekolah. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 287–306. <https://doi.org/10.14421/MANAGERIA.2017.22-05>
- Huda, N. (2017). MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52–75. <https://doi.org/10.33650/AL-TANZIM.VII2.113>
- Husni, M. (2014). Budaya Sekolah Dan Peningkatkan Mutu Pendidikan. *EL-QUDWAH*, 0(0), 1–24.
- Huynh, V. S., Giang, T. V., Nguyen, T. T., & Dinh, D. H. (2021). Exploring the Challenges of Social-Emotional Learning Integration in Secondary Schools: A Phenomenological Research in Vietnam. *Psychology Research and Behavior Management*, 14, 621–635. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S300748>

- Ilham, D. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122.
- Khodijah, S., & Haq, M. S. (2021). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*.
- Krisbiyanto, A. (2019). Efektifitas Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Mutu Pendidikan MTsN 2 Mojokerto. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 52–69. <https://doi.org/10.31538/NDH.V4I1.182>
- Lee, J., Yang, Y., & Zuilkowski, S. S. (2019). A multiple-group confirmatory factor analysis of teacher perceptions of social and emotional learning in rural Malawi. *British Journal of Educational Psychology*, 89(4), 600–615. <https://doi.org/10.1111/bjep.12247>
- Manora, H. (2019). PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Edification Journal*, 1(1), 119–125. <https://doi.org/10.37092/EJ.V1I1.88>
- Miguel, S. F. S., McDavid, L., Parker, L. C., & Simons, M. C. (2019). Developing a Scalable STEM Career Development Program for Elementary School-Aged Students. *Journal of STEM Outreach*, 2(1). <https://doi.org/10.15695/JSTEM/V2I1.21>
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN SEKOLAH BERKUALITAS DI SEKOLAH DASAR. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29–40. <https://doi.org/10.23917/PPD.V6I1.8467>
- Mohammadi, M., Dalvandi, A., & Chakeri, A. (2020). A study of handwashing training effects on awareness, attitude, and handwashing skills of third grade elementary school students. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 9(2), 1149. https://doi.org/10.4103/JFMPC.JFMPC_948_19
- Munajim, A., Barnawi, B., & Fikriyah, F. (2020). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran di Masa Darurat. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 285. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i2.45288>
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. dahlia indah.
- Noviardila, I. (2020). Iska Noviardila, “Peran Kepala Sekolah Dalam Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Bola (Bersama Olahraga Laju Asia)*, 21(3), 1–21.
- Nurhikmah, I., Widyasari, & Sya, M. F. (2019). Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *E-Journal Skripsi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 95–113.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., Putri, R. S., & santoso, priyono B. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Purwanto, R. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu dan Kualitas Sekolah di SD Negeri Soko. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(4), 151–160. <https://doi.org/10.52436/1.JPTI.26>
- Raja, A., Lavin, E. S., Gali, T., & Donovan, K. (2016). *Science Alive, Science Exploration*. 17(2), 275–281.
- Schiepe-Tiska, A., Dzhaparkulova, A., & Zienwald, L. (2021). A Mixed-Methods Approach to Investigating Social and Emotional Learning at Schools: Teachers’ Familiarity, Beliefs, Training, and Perceived School Culture. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2021.518634>
- Sinarsih, S., & Ayu, E. (2021). *BASA Journal of Language & Literature*. 2(2016), 20–21.
- Sun, C., Wang, Q., Adhikari, S. P., Ye, R., Meng, S., Wu, Y., Mao, Y., Raat, H., & Zhou, H. (2019). Correlates of School Children’s Handwashing: A Study in Tibetan Primary Schools. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(17). <https://doi.org/10.3390/IJERPH16173217>
- Suwandayani, B. I. (2018). PERAN BUDAYA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR. *Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan (SENASGABUD)*, 1(1).
- Tanjung, R., Arifudin, O., Mulyadi, D., BKPSDM Kabupaten Karawang, W., & Sekolah, K. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296. <https://doi.org/10.54371/JIIP.V4I4.272>
- Wettstein, A., Ramseier, E., & Scherzinger, M. (2021). Class- and subject teachers’ self-efficacy and emotional stability and students’ perceptions of the teacher-student relationship, classroom management, and classroom disruptions. *BMC Psychology*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/S40359-021-00606-6>
- Widyanto, D. (2017). Pembelajaran toleransi dan keragaman dalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, 3(November), 109–115.